

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara untuk menemukan kebenaran terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat atau suatu golongan tertentu, dan dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti biasa memakai suatu bentuk atau cara pandang dalam menemukan kebenaran tersebut, dan biasanya hal itu disebut paradigma. Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas (Moleong, 2004).

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Paradigma Positivistik. Paradigma positivistik merupakan paradigma yang telah muncul sejak mulanya sosiologi diberi nama oleh Auguste Comte. Paradigma positivistik bisa dikatakan sebagai paradigma tradisi lama bersifat tradisional. Untuk memahami paradigma positivistik tidak hanya berada pada disiplin analitis melainkan pada aliran sintesis yang bertujuan untuk menghubungkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Secara historis bahwa paradigma positivistik muncul sejak abad ke 19 yang dibawa oleh Auguste Comte pada teori hukum tiga tahap yaitu teologis, metafisik dan positivistik. Pada pola pemikiran positivistik mengalami kemajuan dibawa dan dikembangkan oleh Emile Durkehim pada kajiannya yaitu fakta sosial (Irwan, 2018).

Pengembangan paradigma positivistik Durkehim juga menjelaskan bahwa suatu ilmu yang mandiri harus mampu menganalisis dan mendefinisikan lahan

pengamatan serta mampu untuk menyusun teori sosiologi itu sendiri. Pemahaman tersebut bagi Durkehim berada pada konsep fakta sosial. Fakta sosial yang dimaksud oleh Durkehim bahwa menggunakan pada konsep status perkawinan, usia, pendapatan ekonomi, agama dan sebagainya. Kajian sosiologi fakta sosial yang dimaksud untuk melihat variabel-variabel atau konsep-konsep yang memiliki ciri-ciri tentunya bisa diukur oleh sipeneliti. Bagi Durkeim bahwa data yang telah diobservasi mampu untuk menjadi kriteria objek dan mampu untuk diukur secara ilmiah. (Irwan, 2018).

Paradigma positivistik menggambarkan fenomena yang terjadi dalam kehidupan tidak terbatas dan untuk menyederhankan gejala sosial yang terjadi maka diperlukan statistik sebagai landasan dalam menyimpulkan data yang diperoleh di lapangan ketika penelitian berlangsung. Paradigma postivistik menyatakan kriteria kebenaran dalam penelitian terdapat di aspek validitas, reabilitas, dan objektivitas. Pada aspek validitas internal sangat terkait dengan alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mengkaji gejala sosial. Alat sebagai landasan dalam menentukan kegiatan penelitian dari hasil yang bersifat keseluruhan atau generalisasikan dari aspek eksternal ketika penelitian konsistensi dari instrumen penelitian yang dilakukan selama proses penelitian. Untuk itu, tingkat selanjutnya pada paradigma positivistik bahwa objektif menggambarkan dengan menjaga jarak dan objek penelitian sehingga data yang didapatkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara pemikiran sehat. (Irwan, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivistik dikarenakan ingin melihat adanya hubungan antara konten video Podcast “Gue wakilkan rebut sama Ketua KPI!! dari pelecehan sampai Saipul Jamil – Deddy Corbuzier Podcast” terhadap reputasi Komisi Penyiaran Indonesia. Peneliti menggunakan paradigma positivistik, agar memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menjadi penyebab masalah sehingga akan ditemukan hasil akhir penelitian yang konkrit dari masalah yang diteliti. Paradigma positivistik pun mengarahkan peneliti untuk memakai metode kuantitatif sebagai pemecah masalah.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dijabarkan dengan deskriptif. Kuantitatif digunakan karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengukur besar nilai efektifitas dari variabel X yakni konten video Podcast dalam menjawab isu tentang Komisi Penyiaran Indonesia. Hal tersebut sesuai karena penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk menganalisis data – data yang berupa angka.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto,2016).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan data atau sampel yang memungkinkan data atau sampel yang didapat tidak akan sama besar. Sedangkan *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus berdasarkan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan menetapkan ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti akan membuat ciri – ciri khusus yang harus dipenuhi oleh sampel agar sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah responden yang berada pada rentang umur 18 – 34 tahun baik laki – laki maupun wanita yang menyaksikan konten video podcast di kanal Youtube milik Deddy Corbuzier dengan judul “Gue wakilkan rebut sama Ketua KPI!! dari pelecehan sampai Saipul Jamil – Deddy Corbuzier Podcast”.

Pemilihan responden dengan rentang umur antara 18 – 34 tahun karena berdasarkan data dari website noxinfluencer.com mencatat bahwa *viewers* rata – rata penonton kanal Youtube milik Deddy Corbuzier berusia di rentang umur 18 – 34 tahun. Dalam rentang umur 18 – 34 tahun jumlah penonton pria berada pada angka 34% dan jumlah penonton wanita berada pada angka 9%. Sedangkan untuk rentang umur 25 – 35 tahun jumlah penonton pria berada pada angka 23% dan jumlah penonton wanita berada pada angka 9%.

Selain itu, penelitian ini menggunakan konten video Podcast di kanal Youtube milik Deddy Corbuzier dengan judul “Gue wakilkan rebut sama Ketua KPI!! dari pelecehan sampai Saipul Jamil – Deddy Corbuzier Podcast” karena video yang telah diunggah pada tanggal 09 September 2021 tersebut, per tanggal 03 Desember 2021 telah mencapai total 4.082.314 , 113 ribu *likes*, 6.100 *dislike* dan mendapat 25.382 komentar. Konten video Podcast tersebut juga menjadi konten video yang paling banyak ditonton diantara konten video sejenis dengan topik serta pembahasan yang serupa.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang diambil, peneliti menggunakan rumus *solvin*. Rumus *Solvin* biasanya digunakan untuk populasi yang sudah diketahui jumlahnya.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = batas toleransi kesalahan (%)

Batas toleransi kesalahan yang peneliti ambil sebanyak 0,5 atau 5% dengan jumlah populasi sebanyak 4.082.913 jiwa yang nantinya akan diperkecil lagi ke dalam sub kategori berusia 18-34 tahun yang menjadi *viewers* dari konten video Podcast di kanal Youtube milik Deddy Corbuzier yang berjudul “Gue wakilkan rebut sama Ketua KPI!! dari pelecehan sampai Saipul Jamil – Deddy Corbuzier Podcast”.

$$n = \frac{4.082.913}{1 + 4.082.913 (5\%)^2} = 399,99 = 400$$

3.4 Operasional Konsep

Dalam penelitian ini, terdapat variabel (X) yakni konten video Podcast serta variabel (Y) reputasi organisasi. Berikut merupakan table operasional variabel berdasarkan pernyataan yang telah ditentukan sesuai dengan dimensi dan indikator dari variabel X dan Variabel Y.

Tabel 3.1 Operasional Konsep

VARIABEL	DIMENSI	SUB DIMENSI	INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN
Video Podcast	Pemikiran Pesan	Pesan	Verbal	Ucapan Deddy Corbuzier dan ketua KPI mengenai isu tentang KPI dapat saya dengar dengan jelas
			Non Verbal	Saya tertarik melihat gestur tubuh Deddy Corbuzier dan ketua KPI dalam konten video ini sambil menyampaikan isu tentang KPI
		Isi Pesan	Mengerti Kasus 1	Saya mengerti kasus diagung-agungkannya Saipul Jamil setelah keluar dari penjara dan menjadi bahan pembicaraan di konten video podcast tersebut
			Menceritakan kasus 1	Saya mampu menceritakan secara detail kasus diagung-agungkannya saipul jamil setelah keluar dari penjara dan menjadi bahan

	pembicaraan di konten video podcast tersebut
Mengerti Kasus 2	Saya mengerti kasus penyensoran serial kartun di televisi yang menjadi bahan pembicaraan di konten video podcast tersebut
Menceritakan kasus 2	Saya mampu menceritakan secara detail kasus penyensoran serial kartun di televisi yang menjadi bahan pembicaraan di konten video podcast tersebut
Mengerti Kasus 3	Saya mengerti kasus pelecehan dan <i>bullying</i> yang dialami oleh pegawai Kantor KPI Pusat dan menjadi bahan pembicaraan di konten video podcast tersebut
Menceritakan kasus 3	Saya mampu menceritakan secara detail kasus pelecehan dan <i>bullying</i> yang dialami oleh pegawai kantor KPI Pusat dan menjadi bahan pembicaraan di konten video podcast tersebut
Mengerti Kasus 4	Saya mengerti kasus serial sinetron yang lebih banyak ditayangkan dibandingkan serial kartun yang menjadi bahan pembicaraan di konten video podcast tersebut

	Menceritakan kasus 4		Saya mampu menceritakan secara detail kasus serial sinetron yang lebih banyak ditayangkan dibandingkan serial kartun yang menjadi bahan pembicaraan di konten video podcast tersebut
Pemikiran Tentang Sumber	Karakteristik	Dikenali	Agung Suprio sangat cocok untuk menjadi narasumber dalam konten video podcast tersebut karena Ia merupakan ketua dari Komisi Penyiaran Indonesia
		Disukai	Saya menyukai konten video podcast ini karena menghadirkan narasumber yang berkaitan dengan pembahasan isu tentang Komisi Penyiaran Indonesia
		Dipercaya	Wawasan Agung Suprio selaku Ketua KPI dalam membahas seluruh isu tentang KPI membuat saya yakin bahwa Agung Suprio memang ahli dibidangnya
		Ahli dibidangnya	Saya percaya bahwa Deddy Corbuzier berkolaborasi dengan Agung Suprio selaku Ketua KPI untuk membahas isu tentang KPI
Pemikiran Soal Video	Video	Visual	Kualitas video dalam konten video podcast ini menarik minat saya untuk terus melihatnya

	Seting	Saya suka dengan konsep latar tempat dimana konten video podcast ini dibuat
	Logo	Saya dapat melihat logo dari konten video podcast ini di awal dan di akhir bagian video
Audio	Suara dan Intonasi	Saya dapat mendengar jelas suara dan intonasi dari Deddy Corbuzier dan Agung Suprio selaku Ketua KPI

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan, dan yang pada akhirnya akan dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan. Oleh karena itu, data harus merupakan data yang baik dan benar. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, maka instrumen atau alat bantu pengumpulan datanya juga harus baik dan benar (setyawan, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer terdiri dari responden dan informan, responden berbeda dengan informan karena responden merupakan sumber data terkait keberagaman dalam sebuah gejala – gejala serta berkaitan dengan perasaan, sikap, motif dan persepsi. Sedangkan informan merupakan sumber data yang berkaitan dengan pihak ketiga dan terkait dengan segala hal yang terlembaga atau gejala umum. Untuk

mendapatkan data, peneliti dianjurkan agar mewawancarai orang – orang yang akrab atau dekat dengan isu atau topik yang diteliti. Sangat penting untuk mengubah tipe – tipe orang yang diwawancari hingga peneliti menemukan keseluruhan pandangan subjek penelitian. Fase ini dianggap telah tercapai bila tambahan responden atau informan tidak menambahkan jawaban baru atau pengetahuan baru (titik jenuh) (Agusta, 2003).

Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari hasil kuisisioner yang akan disebar oleh peneliti melalui Google *e-form* secara online kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian seperti responden dengan rentang umur 18 – 24 tahun yang menyaksikan konten video podcast di kanal Youtube milik deddy Corbuzier yang berjudul “Gue wakilkan rebut sama Ketua KPI!! dari pelecehan sampai Saipul Jamil – Deddy Corbuzier Podcast”. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini didapat dari jurnal penelitian serta buku – buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengujian Data

Teknik pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa proses antara lain pilot testing, uji validitas dan uji reliabilitas dari variabel penelitian untuk mengukur tingkat ketepatan dan keakuratan data.

3.6.1 Pilot Testing

Pilot testing terlebih dahulu akan dilakukan sebelum kuesioner digunakan. Tujuannya adalah untuk memperoleh nilai reliabilitas dan validitas pertanyaan. Sebelum menyebarkan kuisisioner ke responden peneliti harus menguji keakuratan sebuah pertanyaan. Tes dan pengujian ini sangat penting untuk membangun yang dinamakan validitas sebuah pertanyaan yang diajukan, serta untuk membuat instrument yang memperbaiki pertanyaan-pertanyaan, format, atau sekala-skala

yang mungkin tidak sesuai dengan apa yang diterapkan. Jumlah yang akan menguji instrumen adalah 30 orang dan selain diberikan pertanyaan, responden juga bisa memberikan masukan terhadap kuisiener yang diberikan. Tujuan dalam membuat pilot testing ini adalah untuk menguji validitas dan reabilitas yang dimiliki oleh instrumen pertanyaan yang dibuat oleh peneliti (Craswell, 2014).

3.6.2 Uji Validitas

Untuk mencari kebenaran dalam keadaan yang sebenarnya dalam sebuah hasil penelitian, maka peneliti akan melakukan uji validitas. Dalam menentukan skala pengukuran pada sebuah penelitian, data yang diteliti akan dikatakan valid bila hasil dari inferensi mendekati kebenaran. Uji validitas juga bertujuan untuk mencari dimensi yang digunakan dalam penelitian valid. Dalam uji validitas ini, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics 26* (Jeffrey, 2019).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Gambar 3.1 Rumus Validitas

Keterangan:

- R : Koefisien kolerasi
- X : Jumlah skor item
- Y : Jumlah Skor total item
- N : Jumlah responden

Uji validitas ini dilakukan dengan memberikan kuisiener kepada 30 responden dan setelah mendapatkan 30 responden data tersebut akan diolah ke dalam aplikasi SPSS dengan nilai toleransi kesalahan sebanyak 5% dengan acuan tabel nilai kritik person. Kuisiener dinyatakan valid jika r hitung > r tabel sebesar (0,361) (Jeffrey, 2019).

1. Jika r hitung > r tabel maka item pertanyaan valid.
2. Jika r hitung < r maka tabel pertanyaan bersifat tidak valid.

Dalam hal ini, peneliti menyebarkan kuisioner kepada 30 responden sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Berikut merupakan hasil penyebaran kuisioner yang dibagikan kepada 30 responden dalam pengujian validitas yang telah dihitung menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Validitas Pernyataan

No.	Item Pernyataan	rTabel	rHitung	Status
Konten Video Podcast				
1	Item 1	0,361	0,737	Valid
2	Item 2	0,361	0,715	Valid
3	Item 3	0,361	0,736	Valid
4	Item 4	0,361	0,447	Valid
5	Item 5	0,361	0,576	Valid
6	Item 6	0,361	0,378	Valid
7	Item 7	0,361	0,393	Valid
8	Item 8	0,361	0,536	Valid
9	Item 9	0,361	0,639	Valid
10	Item 10	0,361	0,683	Valid
11	Item 11	0,361	0,610	Valid
12	Item 12	0,361	0,530	Valid
13	Item 13	0,361	0,522	Valid
14	Item 14	0,361	0,554	Valid
15	Item 15	0,361	0,486	Valid
16	Item 16	0,361	0,498	Valid
17	Item 17	0,361	0,684	Valid
18	Item 18	0,361	0,472	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, 18 pernyataan dinyatakan valid karena rHitung dari setiap pernyataan memiliki nilai yang lebih besar dari pada rTabel. Oleh karena itu, 18 pernyataan tersebut yang sudah diuji validitasnya akan digunakan untuk diuji reliabilitasnya.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan beragam item dalam instrumen. Selain itu, kuesioner disebut reliabel atau handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten. Untuk mengukur nilai reliabilitas, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Sebuah variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Sekaran,2006).

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Gambar 3.2 Rumus Reliabilitas *Cronbach Alpha* (Sumber : Hasil Output SPSS)

Instrumen dinyatakan reabel bila nilai *cronbarch alpha* $> r$ Tabel

Instrumen dinyatakan reabel bila nilai *cronbarch alpha* $< r$ Tabel

Hasil reliabilitas yang sudah dilakukan menghasilkan angka dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	18

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel video Podcast, angka yang dihasilkan dari 18 pertanyaan adalah sebesar 0,841.

3.7 Metode Analisis Data

• Pada sebuah penelitian, terdapat macam dan jenis dalam menentukan uji statistik yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada efektivitas konten video Podcast di kanal Youtube milik Deddy Corbuzier yang berjudul “Gue wakilkan rebut sama Ketua KPI!! dari pelecehan sampai Saipul Jamil – Deddy Corbuzier Podcast” dalam menjawab isu tentang Komisi Penyiaran Indonesia. Untuk mengukur hasil penelitian ini, dapat dilakukan uji statistik yang tentunya akan disesuaikan dengan jenis data yang akan digunakan. Dalam melakukan analisis statistik, perbedaan jenis data sangat berpengaruh terhadap pemilihan model atau alat uji statistik. Tidak sembarangan jenis data dapat digunakan oleh alat uji tertentu. Untuk itu skala pengukuran data atau variabel sangat menentukan dalam uji statistik (Setyawan,2013). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis data sebagai berikut :

1. Skala Nominal

Skala yang hanya mendasarkan pada pengelompokan atau pengkategorian peristiwa atau fakta dan apabila menggunakan notasi angka hal itu sama sekali tidak menunjukkan perbedaan kuantitatif melainkan hanya menunjukkan perbedaan kualitatif. skala nominal adalah skala yang

ditetapkan berdasarkan atas proses penggolongan yang bersifat diskrit dan saling pilah atau *mutually exclusive*. Banyak variabel dalam penelitian sosial menggunakan skala nominal seperti agama, jenis kelamin, tempat lahir, asal sekolah dan sebagainya (Setyawan,2013). Untuk itu skala nominal mempunyai sifat:

- a. Kategori data bersifat *mutually exclusive* atau saling memisah.
- b. Kategori data tidak mempunyai aturan yang logis atau bisa sembarang.

2. Skala Interval

Pengukuran di mana skala yang dipergunakan disusun berdasarkan atas jenjang dalam atribut tertentu sehingga penyusunannya disusun secara terurut dari yang rendah sampai yang tinggi menurut suatu ciri tertentu, namun antara urutan (ranking) yang satu dengan yang lainnya tidak mempunyai jarak yang sama. Skala ordinal banyak dipergunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan terutama berkaitan dengan pengukuran kepentingan, persepsi, motivasi serta sikap, apabila mengukur sikap responden terhadap suatu kebijakan pendidikan, responden dapat diurutkan dari mulai Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1), maka angka-angka tersebut hanya sekedar menunjukkan urutan responden, bukan nilai untuk variabel tersebut. Adapun cirri dari skala ordinal adalah : a. Kategori data bersifat saling memisah, b. Kategori data mempunyai aturan yang logis, c. Kategori data ditentukan skalanya berdasarkan jumlah karakteristik khusus yang dimilikinya. (Setyawan, 2013). Salah satu contoh skala interval ialah penggunaan skala likert sebagai skor yang dapat digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Skala Likert

No	Skala	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat Setuju	4

Sumber : Setyawan,2013

Hasil analisis data tersebut nantinya akan diukur menggunakan skala likert yang nantinya akan digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat dan sikap seseorang terkait sebuah fenomena sosial dan nanti akan dibagi ke dalam 4 skala dengan bobot yang berbeda – beda. Setelah analisis tersebut dilakukan, peneliti akan menginterpretasikan data yang telah didapat sehingga akan menghasilkan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah serta hipotesis yang telah dianalisis. Dalam tahapan ini, hal yang akan diukur oleh peneliti ialah pernyataan – pernyataan yang telah diturunkan dari variabel X (konten video Podcast) dengan variabel Y (reputasi organisasi).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sebuah gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Sujana,1989).

3.7.2 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat dilakukan terhadap sebuah variabel dalam penelitian untuk menganalisa masing-masing indikator yang menjadi

ukuran variabel tersebut. Analisis univariat disebut statistik deskriptif yang menggambarkan data data seperti mean, modus, standar deviasi, varian. Pada umumnya hasil dari analisis ini berupa data statistik seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan lainnya (Priyatno, 2011)

3.8 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti hanya sebatas meneliti efektivitas konten video Podcast di kanal Youtube milik Deddy Corbuzier dalam menjawab isu tentang Komisi Penyiaran Indonesia. Penelitian ini juga hanya terbatas pada responden dengan rentang umur 18 – 34 tahun yang menjadi *viewers* pada kanal Youtube milik Deddy Corbuzier. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai peluang dalam penelitian selanjutnya.